



Peran Duolingo sebagai bentuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris pada Mahasiswa melalui *Self Regulated Learning*

Elga Nuri Putri Heryana¹, Naila Hanifah^{2*},
Raufi Haqi Mujahidah³, Rifki Ardika Akbar⁴

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: nailahanifah@upi.edu

Abstract

English language skills are a challenge for students in the current era. English language skills are very necessary, because in addition to meeting the demands of work, English language skills are also needed to continue their studies. *Self Regulated Learning* (SRL) is the ability of individuals to regulate their own learning activities, including in terms of metacognition, motivation, and behavior. To optimize the ability of *Self Regulated Learning* in students in learning English, Duolingo is one of the learning media that can support the needs of learning independence. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach that aims to obtain information about the role of Duolingo as a form of improving students' English language skills through *Self Regulated Learning*. The study used a structured interview method to collect information from all students at the Indonesian Education University with a sampling size of 10 active students. The results showed that the use of the Duolingo application as an effort to develop the ability to independently learn English has been considered effective and has a positive impact.

Keywords: English, *Self Regulated Learning*, Duolingo App.

Abstrak

Keterampilan berbahasa Inggris menjadi sebuah tantangan pada kalangan mahasiswa di era sekarang. Keterampilan berbahasa Inggris sangatlah diperlukan, karena selain sebagai kebutuhan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, keterampilan berbahasa Inggris juga diperlukan untuk melanjutkan studi. *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan kemampuan individu untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, termasuk dalam hal metakognisi, motivasi, dan perilaku. Untuk mengoptimalkan kemampuan *Self Regulated Learning* pada diri mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris, Duolingo menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan kemandirian belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Duolingo sebagai bentuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris pada Mahasiswa melalui *Self Regulated Learning*. Penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari seluruh Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sampling sebanyak 10 mahasiswa aktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo sebagai upaya mengembangkan kemampuan kemandirian belajar bahasa Inggris telah dinilai efektif dan memberikan dampak yang positif.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kemampuan Kemandirian Belajar, Aplikasi.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Inggris saat ini menjadi sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi global, tetapi juga merupakan syarat yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Fenomena ini terutama dipicu oleh persaingan yang semakin ketat di pasar kerja, di mana para pekerja harus bersaing tidak hanya dengan sesama pekerja domestik, tetapi juga dengan mereka dari negara-negara tetangga atau bahkan negara-negara lain secara keseluruhan (Mulyani et al., 2022).

Keterampilan berbahasa Inggris memiliki kebutuhan yang sangat penting di kalangan mahasiswa. Selain menjadi persyaratan dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi kunci untuk melanjutkan studi. Beberapa universitas bahkan menetapkan penguasaan bahasa Inggris sebagai syarat kelulusan, yang tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa untuk lebih menguasai bahasa tersebut. Namun, dalam realitasnya, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan berbahasa Inggris karena beberapa faktor. Salah satunya adalah karena bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu di Indonesia, melainkan bahasa asing. Sebagian besar individu menggunakan bahasa ibu mereka sebagai bahasa utama sehari-hari, sehingga penguasaan bahasa Inggris sering kali kurang karena minimnya praktik dalam lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris juga menjadi faktor penghambat, karena sebagian mahasiswa mungkin belum menyadari betapa pentingnya keterampilan ini dalam konteks global saat ini (Andika and Mardiana, 2023).

Menjadi pembelajar yang cakap menuntut adanya usaha atau action yang keras (Andika and Mardiana, 2023). Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, mahasiswa perlu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi belajar, jenis tugas, materi yang akan dipelajari, serta meningkatkan motivasi belajar dan tekad yang kuat untuk melindungi diri dari gangguan belajar yang mungkin muncul, yang semuanya terkait dengan kemampuan *Self Regulated Learning*. Proses pembelajaran di perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran pada tingkat dasar maupun menengah. Mahasiswa di perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan mandiri, aktif, dan mampu memahami tujuan belajar serta strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan *Self Regulated Learning* yang memadai untuk mengatasi berbagai hambatan dalam mempelajari bahasa Inggris (Pamungkas and Prakoso, 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan *Self Regulated Learning* pada mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris, Duolingo adalah salah satu platform pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan belajar mandiri. Ahli bahasa terkenal menekankan bahwa pendekatan pengajaran bahasa Inggris haruslah

unik. Mereka menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa bukanlah satu-satunya cara yang efektif dalam pengajaran bahasa. Duolingo hadir dengan pendekatan yang berbeda, menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui berbagai metode, termasuk permainan, latihan mendengarkan, dan kuis. Dengan berbagai fitur yang disediakan, Duolingo memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri, meningkatkan motivasi, dan membangun kemandirian dalam proses pembelajaran (Kusuma, 2018). Ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu menggunakan strategi serta metode yang menarik, tidak hanya membaca dan menulis saja tetapi dengan adanya praktik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti and Kusumadewi, 2018) menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris mandiri bagi anggota Karang Taruna. Dengan kata lain penggunaan aplikasi Duolingo ini merupakan upaya yang dilakukan oleh individu dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan fleksibilitas waktu dan tempat yang lebih luas secara mandiri.

KAJIAN LITERATUR

Bahasa Inggris

Kekuatan utama dalam berkomunikasi saat ini adalah internet dan bahasa. Internet memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara real-time dan memberikan beragam pilihan mengenai cara berkomunikasi. Sementara itu, bahasa menjadi alat yang vital dalam proses komunikasi manusia, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan emosi, pikiran, keinginan, ide, perasaan, pendapat, dan lainnya. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018), terdapat lebih dari 6.500 bahasa yang digunakan di seluruh dunia. Hal ini menimbulkan tantangan karena bahasa dapat menjadi penghalang yang memisahkan dalam konteks komunikasi internasional, baik dalam bidang bisnis, pendidikan, maupun sosial. Perbedaan bahasa menjadi sebuah hambatan yang perlu diatasi agar komunikasi antarbudaya dapat berlangsung, baik untuk bisnis, pendidikan, atau sarana sosial, mungkin ditemukan bahwa bahasa adalah penghalang yang memisahkan dari komunitas internasional. Ini menjadi sebuah penghambat dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahasa Inggris, yang luas dan penting secara internasional, belum sepenuhnya terintegrasi dalam masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Maduwu, 2016) menunjukkan bahwa mempelajari bahasa Inggris masih dianggap sulit dan bahkan menakutkan bagi sebagian orang di Indonesia. Selain itu, proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris menyebabkan sebagian besar masyarakat belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, bahkan dalam struktur yang paling dasar sekalipun. Kurangnya penggunaan bahasa Inggris ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk

kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris yang masih dirasa kurang oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris di kalangan masyarakat Indonesia.

Hal ini didasarkan pada tingkatan perguruan tinggi khususnya mahasiswa yang masih belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara fasih berdasarkan penelitian yang dimiliki oleh (Putri and Wijayanti, 2018) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris adalah kemampuan dalam menyimak, membaca, menulis serta berbicara.

Self Regulated Learning

Self Regulated Learning (SRL) merupakan kemampuan individu untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, termasuk dalam hal metakognisi, motivasi, dan perilaku. Faktor-faktor seperti self-efficacy, motivasi, dan tujuan individu mempengaruhi SRL, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan SRL seseorang, semakin tinggi pula pencapaian akademik yang dicapai. Sebuah penelitian juga menyatakan bahwa pelatihan SRL dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Subyek penelitian yang menerima pelatihan *Self Regulated Learning* (SRL) menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengatur diri dalam belajar, seperti menggunakan strategi self-talk, memulai kegiatan belajar dengan tujuan tertentu, dan menggunakan relative ability self-talk. Ini menunjukkan bahwa pelatihan SRL memiliki potensi untuk membantu individu mengatasi hambatan dalam proses belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Namun, ada beberapa faktor lain yang juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam SRL, seperti identitas diri yang bingung, kesulitan dalam bersosialisasi, dan latar belakang keluarga yang tidak stabil. Menurut teori SRL, lingkungan sosial individu, termasuk orang tua, guru, teman sebaya, dan pelatih, juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan SRL. Oleh karena itu, memiliki dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekitar sangatlah penting bagi individu dalam mengembangkan kemampuan SRL mereka (Fasikhah and Fatimah, 2013).

Aplikasi Duolingo

Aplikasi Duolingo merupakan situs belajar bahasa online gratis, memiliki misi untuk membantu pengguna belajar bahasa sekaligus menggunakan latihan belajar mereka melalui Web dan aplikasi (Garcia, 2013). Dimana aplikasi ini bertujuan untuk membantu individu dalam mempelajari bahasa terutama pada bahasa asing secara efisien, efektif serta menyenangkan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes, pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh (Herlina, Yundayani and Astuti, 2021) menyatakan bahwa dalam ketiga

siklus menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan Duolingo terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara pada siswa ini dihasilkan dari adanya motivasi yang timbul pada diri individu untuk mempelajari bahasa Inggris berdasarkan adanya ketertarikan pada siswa yang menyebabkan adanya perhatian siswa. Sehingga terjadi adanya antusiasme siswa yang tinggi ketika mempelajari bahasa asing. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti and Kusumadewi, 2018) menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris mandiri bagi anggota Karang Taruna. Dengan kata lain penggunaan aplikasi Duolingo ini merupakan upaya yang dilakukan oleh individu dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan fleksibilitas waktu dan tempat yang lebih luas secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan oleh penulis pada 8 Februari 2024 hingga 1 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Duolingo sebagai bentuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris pada Mahasiswa melalui *Self Regulated Learning*. Penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari seluruh Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sampling sebanyak 10 mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengungkap fakta-fakta dari efektivitas peran Duolingo dalam membentuk pola belajar mandiri bagi mahasiswa terutama dalam menguasai bahasa Inggris. Dalam sebuah wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup beberapa hal terkait penggunaan aplikasi Duolingo serta dampaknya. Dengan penggunaan aplikasi Duolingo, calon dapat diminta untuk menjelaskan sejauh mana ia menggunakan aplikasi tersebut dalam mempelajari bahasa asing. Calon juga mungkin diminta untuk merincikan metode atau strategi yang digunakan dalam penggunaannya, seperti seberapa sering ia menggunakan aplikasi, jenis latihan yang dilakukan, dan seberapa konsisten ia dalam mempraktikkannya.

Calon ditanya tentang pengalaman belajarnya dengan aplikasi Duolingo, apakah ia merasa efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa asingnya. Kedua, terkait dengan penggunaan bahasa asing, calon dapat diminta untuk menjelaskan bagaimana ia menerapkan bahasa yang dipelajari melalui aplikasi Duolingo dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, apakah ia menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, menonton film atau membaca artikel dalam bahasa asing, atau berkomunikasi dengan penutur asli bahasa.

Pertanyaan ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa efektif aplikasi Duolingo dalam membantu pengguna dalam menggunakan bahasa asing dalam situasi nyata. Dengan meningkatnya kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL), calon pengguna dapat diminta untuk menjelaskan bagaimana aplikasi Duolingo membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan pengaturan diri. Mereka mungkin akan membahas bagaimana mereka mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar, dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam mempelajari bahasa asing melalui aplikasi tersebut. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi Duolingo dalam membantu pengguna mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri dan teratur. Terkait dengan dampak yang dirasakan setelah menggunakan aplikasi Duolingo, calon pengguna dapat diminta untuk berbagi pengalaman pribadi mereka. Ini bisa mencakup perubahan dalam kemampuan berbahasa asing, peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa tersebut, atau manfaat lain yang dirasakan setelah menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan memberikan dampak positif pada penggunanya.

PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Inggris di era sekarang menjadi sebuah tuntutan bagi masyarakat Indonesia karena sebagaimana penggunaan bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa Internasional (Widyastuti and Kusumadewi, 2018). Hal ini juga berhubungan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi serta pentingnya penggunaannya dalam dunia kerja, di mana persaingan ketat menjadi hal yang biasa. Namun, di Indonesia, integrasi penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari masih dihadapkan pada berbagai kendala yang memengaruhi implementasinya.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang bervariasi, termasuk tingkat kemampuan bahasa Inggris individu serta tingkat motivasi dan kemauan mereka dalam mempelajarinya. Meskipun bahasa Inggris diajarkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan, namun penggunaannya dalam praktik sehari-hari masih belum merata. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, akses terhadap sumber belajar yang memadai, dan kebiasaan komunikasi dalam bahasa ibu sering kali membatasi integrasi bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dan memberikan dukungan yang memadai bagi individu dalam mempelajarinya secara efektif (Chohan et al., 2020). *Self Regulated Learning* merupakan kemampuan untuk mengatur proses belajar mandiri, termasuk metakognisi (pemahaman tentang proses belajar), motivasi, dan perilaku belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *Self Regulated Learning* yang tinggi umumnya memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) yang tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan kemampuan mereka dalam menetapkan tujuan belajar yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya SRL, individu mampu memantau kemajuan belajar mereka dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan pribadi. SRL memberikan proses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif. Salah satu aplikasi pembelajaran, yaitu Duolingo, mengklaim bahwa aplikasi tersebut dapat meningkatkan pembelajaran mandiri bagi penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah aplikasi Duolingo secara efektif berperan dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* pada mahasiswa (Aisyah and Hidayatullah, 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pengguna aplikasi belajar Duolingo khususnya pada kalangan mahasiswa memiliki waktu belajar yang bervariasi mulai dari kurang lebih 2 bulan, 5 bulan, 8 Bulan, 1,5 tahun, 2 tahun, 4 Tahun, sampai yang terlama 6 tahun lamanya. Waktu menggunakan aplikasi Duolingo juga memiliki intensitas yang berbeda-beda ada yang penuh secara konsisten atau hanya 3-4 bulan saja secara intensif dalam satu tahun. Adapun hal ini disebabkan oleh adanya motivasi belajar dalam penggunaan aplikasi Duolingo berasal dari motivasi ekstrinsik misalnya tuntutan agar bisa berbahasa Inggris dari dosen, mata kuliah atau bahkan instansi, dari lingkungan belajar yang ada di sekitarnya, menunjang pekerjaan, dan rekomendasi dari pengguna lainnya. Ada juga yang dimulai dari motivasi intrinsik (diri sendiri) atau menunjang motivasi ekstrinsiknya seperti kemauan untuk mendapat sertifikat berbahasa Inggris atau mengikuti kegiatan hingga beasiswa luar negeri, ingin lebih mahir atau mendalami bahasa tertentu, merasa Duolingo memiliki metode yang mudah dan menyenangkan, meningkatkan konsistensi belajar atau habit diri, dan terpacu dengan sistem berkompetisi dalam aplikasi (Matra, 2020).

Aplikasi Duolingo telah dikenal dengan metodenya yang mudah dipahami dan menyenangkan dalam mempelajari bahasa. Metode ini memungkinkan pengguna untuk belajar dengan lebih efektif karena kesenangan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Selain itu, fitur-fitur interaktif dalam Duolingo juga membantu meningkatkan konsistensi belajar atau membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dengan adanya notifikasi dan pengingat yang terjadwal secara teratur, pengguna diingatkan untuk terus konsisten dalam mempraktikkan bahasa yang dipelajari, sehingga membantu memperkuat habit belajar. Selain itu, fitur-fitur kompetitif dalam Duolingo, seperti leaderboard dan tantangan harian, memberikan dorongan tambahan bagi pengguna untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa

mereka. Sistem ini menciptakan suasana persaingan yang sehat di antara pengguna, mendorong mereka untuk berkompetisi secara positif dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka melalui aplikasi Duolingo. Dengan kombinasi metode yang menarik, konsistensi belajar yang didorong, dan elemen kompetitif yang memacu, Duolingo berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para pengguna yang ingin memperdalam bahasa asing mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo ini bisa menjadi strategi untuk meningkatkan belajar mandiri karena memiliki metode belajar yang terstruktur, mudah dipahami, menyenangkan dan bisa diakses dimana saja, Duolingo juga memiliki tes kemampuan bahasa di awal penggunaan yang dapat menjadikan pemain menentukan tujuan mereka sendiri dan level kesulitan bahasanya. Duolingo memiliki alur belajar yang cenderung lambat dan sangat berkaitan pula dengan motivasi belajar setiap individunya untuk melakukan pembelajaran secara konsisten (Nursyamsiah, 2021).

Duolingo juga menawarkan metode pengulangan yang bervariasi terhadap suatu latihan bahasa. Metode ini memberikan dampak atau respon yang beragam bagi para pengguna. Sebagian pengguna merasa terbantu oleh pengulangan tersebut karena membantu mereka menjadi lebih akrab dengan kosakata yang diajarkan. Dengan seringnya pengulangan, pengguna menjadi lebih terbiasa dan menguasai materi dengan lebih baik. Namun, ada juga sebagian pengguna yang merasa bahwa metode pengulangan ini hanya sebagai penguatan pada proses belajar mandiri yang telah mereka lakukan sebelumnya. Bagi mereka, pengulangan lebih berperan sebagai pelengkap atau peneguhan terhadap apa yang telah dipelajari sebelumnya daripada sebagai metode pembelajaran utama. Perbedaan dampak atau respon ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar dengan Duolingo dapat bervariasi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, tergantung pada preferensi dan kebutuhan individu dalam mempelajari bahasa.

Aplikasi Duolingo sebagai salah satu aplikasi pembelajaran bahasa, dikenal luas di kalangan pengguna yang ingin memperdalam pemahaman mereka dalam bahasa asing. Namun, selain Duolingo, ada beberapa aplikasi atau platform lain yang dikenal atau digunakan oleh narasumber sebagai penunjang pembelajaran bahasa asing, seperti Youtube, Google, Ranshoo, Kamus Kakoboto, Elsa, Media Sosial dengan konten berbahasa asing, Magos, Cake, Drops, dan Pahamify. Setiap platform atau aplikasi tersebut memiliki metode dan penyajian yang berbeda-beda. Narasumber menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya sumber belajar tambahan seperti Duolingo dalam proses pembelajaran mandiri mereka. Mereka melihat Duolingo sebagai tambahan yang berharga dalam upaya mereka memperdalam pemahaman bahasa. Dengan akses ke berbagai latihan dan materi pembelajaran yang

disediakan oleh Duolingo, para narasumber merasa memiliki lebih banyak pilihan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Fitur-fitur interaktif dan tantangan harian dalam Duolingo juga membantu para narasumber untuk terus memotivasi diri dan menjaga konsistensi dalam pembelajaran. Dengan demikian, Duolingo tidak hanya dianggap sebagai aplikasi pembelajaran bahasa yang mandiri, tetapi juga sebagai mitra belajar yang berharga yang dapat melengkapi dan meningkatkan efektivitas proses belajar mandiri (Aisyah and Hidayatullah, 2023).

Rata-rata narasumber mengungkapkan bahwa aplikasi Duolingo memberikan dampak positif kepada peningkatan kemampuan bahasa mereka. Namun, dengan tingkatan yang berbeda-beda seperti lebih mengenal kosakata bahasa asing, lebih mahir dalam membaca dokumen-dokumen, memberikan motivasi baru untuk semangat belajar karena asyik dan tidak membosankan, belajar menjadi lebih terstruktur, memiliki pronunciation lebih baik, serta belajar berbagai vocab dan grammar dengan sistem on repeat yang bisa memberikan efek lebih lama diingat oleh otak. Akan tetapi dampak positif yang didapatkan atau dirasakan oleh pengguna aplikasi Duolingo ini juga perlu dikritisi karena masih memberikan tingkatan pemahaman yang berbeda-beda.

Narasumber memiliki beberapa harapan yang jelas terkait dengan penggunaan aplikasi Duolingo. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka hingga dapat mengikuti berbagai kegiatan internasional atau mendapatkan beasiswa seperti IISMA. Mereka menyadari bahwa kemahiran berbahasa asing menjadi kunci untuk terlibat dalam kegiatan internasional dan memperoleh kesempatan pendidikan atau karir yang lebih luas. Selain itu, narasumber juga berharap bahwa penggunaan Duolingo dapat membantu persiapan mereka untuk menghadapi tes TOEFL, yang merupakan salah satu standar internasional untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris melalui Duolingo, mereka berharap dapat mencapai skor yang memadai dalam tes tersebut. Narasumber juga melihat Duolingo sebagai alternatif yang efektif dalam membantu proses belajar bahasa mereka secara keseluruhan. Dengan fleksibilitas dan ketersediaan berbagai latihan yang ditawarkan oleh aplikasi ini, mereka berharap dapat memanfaatkannya sebagai sarana tambahan yang efisien untuk meningkatkan kemahiran bahasa mereka. Dengan memiliki harapan-harapan ini, narasumber menunjukkan kesadaran akan pentingnya kemampuan bahasa asing dalam meningkatkan peluang pendidikan dan karir mereka, serta keyakinan bahwa Duolingo dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh penulis dari narasumber di Universitas Pendidikan Indonesia dapat disimpulkan bahwa penggunaan

bahasa Inggris dikalangan mahasiswa memang menjadi hal yang sangat penting sebagaimana kini telah menjadi tuntutan di berbagai aspek kehidupan para mahasiswa terutama dalam menghadapi dunia pekerjaan. Hal ini menjadi dorongan bagi mahasiswa khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya belajar secara mandiri dengan fleksibel, efektif dan efisien yaitu menggunakan aplikasi Duolingo.

Penggunaan aplikasi Duolingo ini memang menjadi salah satu strategi para mahasiswa untuk melakukan belajar mandiri terutama dalam belajar bahasa Inggris serta bahasa asing lainnya yang mereka minati karena memang sudah dirasa memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan berbahasanya. Adapun penggunaan aplikasi Duolingo sebagai upaya Self Regulated Learning dalam belajar bahasa terutama bahasa Inggris ini masih perlu upaya yang lebih dengan memiliki motivasi yang kuat untuk dapat konsisten hingga benar-benar menjadi sebuah kebiasaan lagi dan bukan menjadi sebuah tuntutan dari luar diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. and Mardiana, N. (2023) 'Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 246-251. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>.
- Chohan, S. et al. (2020) 'Analisis sentimen aplikasi duolingo menggunakan metode naïve bayes dan synthetic minority over sampling technique', *Paradigma-Jurnal Informatika dan Komputer*, 22(2), pp. 139-144.
- Fasikhah, S.S. and Fatimah, S. (2013) 'Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa', 01(01), pp. 2301-8267.
- Garcia, I. (2013) 'Learning a Language for Free While Translating the Web. Does Duolingo Work?', *International Journal of English Linguistics*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.5539/ijel.v3n1p19>.
- Herlina, E., Yundayani, A. and Astuti, S. (2021) 'Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* [Preprint].
- Kusuma, C.S.D. (2018) 'Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus*, (2), pp. 43-50.
- Maduwu, B. (2016) 'Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah', *Jurnal Warta Edisi : 50* [Preprint].
- Matra, S.D. (2020) 'Duolingo applications as vocabulary learning tools', *JELLE: Journal Of English Literature, Linguistic, and Education*, 1(1)

- Mulyani, M. et al. (2022) 'Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi: Edukasi pada siswa/i SMK', *Jurnal Aksara Raga*, 4(2), pp. 72-75. Nursyamsiah, E. (2021) 'Penggunaan media aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas vii SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur', *Jurnal Paedagogy*, 8(1), pp. 67-77
- Pamungkas, H. and prakoso, A. (2020) 'Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa: Pentingkah?', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), pp. 69-75. Available at: <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p069>.
- Putri, S.O. and Wijayanti, N.S. (2018) 'Factors Affecting The English Language Students Of Education Administration Education', pp. 155-164.
- Widyastuti, M. and Kusumadewi, H. (2018) 'Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kamampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>.